

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia dan Tiongkok telah menjalin hubungan diplomatik sejak tahun 1950. Dengan kurun waktu yang panjang dinamika hubungan keduanya dapat dikatakan cukup kompleks. Namun, seiring dengan berjalannya waktu hubungan Indonesia-Tiongkok dalam satu dekade terakhir mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan peningkatan kerja sama pada seluruh aspek melalui Kemitraan Strategis Komprehensif (S. Y. Putri dan Ma'arif 2019) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat di kedua negara. Hubungan ekonomi Indonesia-Tiongkok sebagai mitra dagang utama dan sumber investasi semakin meningkat dengan adanya upaya pemerintah Indonesia pada proyek Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara inklusif di Indonesia (Susanto 2022). Salah satu sektor yang menjadi fokus utama saat ini adalah sektor pertambangan.

Hal itu didukung dengan potensi sumber daya alam Indonesia yang melimpah terutama pada sektor pertambangan (Sitompul dan Haka 2020). Potensi sumber daya alam Indonesia pada sektor pertambangan mempunyai peluang yang cukup tinggi dalam membantu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional, terkhususnya pada komoditas nikel. Indonesia menduduki peringkat satu sebagai negara dengan jumlah produksi bijih nikel terbesar di dunia yang mencapai 1.600.000 metrik ton atau sekitar 48,48% dari seluruh total produksi nikel global (U.S Geological Survey 2024).

Nikel merupakan komoditas yang sangat menjanjikan dalam meningkatkan perekonomian nasional. Ini dikarenakan angka kebutuhan nikel yang semakin meningkat tiap tahunnya terutama pada bahan baku industri manufaktur maupun otomotif yang digunakan sebagai bahan pembuatan baterai lithium pada kendaraan listrik (Winona 2022). Peningkatan kebutuhan nikel global didorong dengan adanya trend penggunaan baterai EV (Electric Vehicle) yang semakin pesat dalam menunjang pertumbuhan transisi energi dan target emisi global yang lebih rendah. Hal tersebut akan menyebabkan kebutuhan nikel global semakin meningkat tiap tahunnya, menurut data LME (London Metal Exchange) pada tahun 2022 kebutuhan nikel global sebesar 4,2 juta ton dan diprediksi jumlah ini akan naik mencapai 6,2 juta ton pada tahun 2030 (Adrianto 2022).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Indonesia, negara tujuan ekspor nikel adalah Tiongkok senilai US\$ 4,49 miliar, kemudian di posisi kedua Jepang senilai US\$ 1,24 miliar, dan Korea Selatan di posisi ketiga dengan nilai US\$ 106,99 juta (Monavia 2023). Sayangnya, dengan komoditas nikel yang melimpah Indonesia belum mampu mengoptimalkannya untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Indonesia merilis larangan ekspor bijih nikel mentah pada Januari 2014. Namun, kurangnya pengembangan smelter menyebabkan penurunan harga nikel. Pada tahun 2018, perselisihan dengan Uni Eropa terkait kelapa sawit menyebabkan Indonesia juga ikut menghentikan ekspor nikel sebagai bentuk pembalasan. Momentum inilah yang kemudian digunakan Indonesia untuk mempertegas dan menerapkan kembali larangan ekspor bijih nikel mentah dan mengembangkan industri smelter di Indonesia. Namun, tantangan dalam melaksanakan hilirisasi adalah kurangnya infrastruktur maupun teknologi dalam pengolahan dan pemurnian nikel (Agung dan Adi 2022). Sejak Indonesia mulai menerapkan kebijakan hilirisasi tersebut, Indonesia mulai membuka peluang dan mendorong investor asing untuk dapat bekerja sama dengan Indonesia.

Tiongkok, sebagai salah satu investor utama dalam industri nikel Indonesia, menandai kerjasama bilateral yang saling menguntungkan antara kedua negara. Indonesia, sebagai produsen nikel global, memenuhi kebutuhan Tiongkok yang tinggi akan nikel. Selain pasokan nikel dari Indonesia dapat memenuhi berbagai industri seperti stainless steel dan elektronik di Tiongkok, dominasi investasi Tiongkok juga berpotensi mempengaruhi dinamika politik internal di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis dampak investasi Tiongkok dalam industri nikel terhadap kebijakan ekspor nikel Indonesia, untuk menentukan apakah investasi asing tersebut mempengaruhi penerapan kebijakan baru di Indonesia.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Hilirisasi Industri Nikel Memengaruhi Tujuan Ekspor Nikel Indonesia?

C. KERANGKA TEORI

a. Teori Pengambilan Kebijakan Luar Negeri

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori pengambilan kebijakan luar negeri dalam kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok pada perdagangan nikel global. Menurut

Richard Synder teori ini berasumsi bahwa perilaku politik luar negeri suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari internal dan eksternalnya sekaligus dapat mengetahui perilaku negara dalam hubungan internasional. Dalam prosesnya, teori ini juga harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang dapat dijadikan alasan atau pengaruh mengapa suatu kebijakan harus diambil. Dalam strukturnya sendiri, ruang lingkungannya terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal (Rhasintya, 2020). Pada sistem domestik (internal), terdapat opini publik, sikap publik, posisi geografis, kekuatan nasional maupun politik domestik itu sendiri. Sedangkan sistem internasional (eksternal), yaitu aksi dan reaksi dari negara lain, hingga adanya campur tangan dari organisasi internal maupun regional. Keduanya juga harus dipertimbangkan oleh negara.

Dalam teori yang digunakan, terdapat dua variabel, yaitu:

- **Investasi**, yang merupakan suatu tindakan menempatkan uang atau sumber daya lainnya ke dalam suatu asset atau proyek dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Sedangkan, investasi asing sendiri merupakan investasi yang dilakukan oleh individu, perusahaan atau entitas keuangan dari satu negara ke negara lainnya dengan tujuan bervariasi seperti mencari peluang pertumbuhan yang lebih tinggi, maupun memanfaatkan regulasi yang lebih menguntungkan. Investasi asing ini juga nantinya dapat memberikan manfaat bagi negara yang menerima investasi, seperti adanya penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, maupun peningkatan produktivitas.
- **Perubahan Kebijakan Luar Negeri**, variabel ini mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dalam suatu kebijakan yang diambil. Seperti adanya perubahan dalam lingkungan eksternal seperti keamanan nasional, maupun kondisi ekonomi suatu negara yang juga dapat memicu kebutuhan untuk menyesuaikan kebijakan sehingga dapat mengatasi peluang baru. Maka, pengambilan kebijakan ini nantinya dapat lebih responsive terhadap tuntutan atau perubahan dalam lingkungan politik, sosial dan ekonomi yang mengelilingi mereka.

Unsur terpenting pada perumusan kebijakan dalam hubungan internasional adalah adanya kepentingan nasional, yang terbagi menjadi empat. Pertama, *Defense Interest* yaitu untuk melindungi negara. Kedua, *Economic Interest* untuk nilai tambah ekonomi. Ketiga, *World Older Interest* untuk sistem dunia yang aman. Keempat, *Ideological Interest* untuk melindungi nilai-nilai masyarakat. Dalam konteks ini, kepentingan nasional Indonesia juga

merupakan salah satu bentuk tindakan untuk melindungi cadangan nikel yang hampir menipis yaitu dengan melakukan suatu proses pengolahan agar dapat memaksimalkan potensi nikel yang ada. Dengan melewati proses pengolahan terlebih dahulu, nantinya nilai nikel juga akan bertambah, sehingga akan meningkatkan pendapatan negara. Memang, adanya interaksi antara pemerintah Indonesia dengan investor Tiongkok dianggap sebagai peluang ekonomi dengan pasokan modal, baik untuk infrastruktur maupun pengembangan industri nikel. Dari besarnya investasi tersebut, nyatanya Indonesia mendapatkan berbagai dampak signifikan seperti adanya penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, maupun peningkatan produktivitas, hingga peningkatan pendapatan negara. Dampak-dampak signifikan tersebut yang kemudian menjadi pengaruh kuat bagi Indonesia untuk menerapkan suatu kebijakan baru.

D. HIPOTESA

Skripsi ini berargumen bahwa Hilirisasi Industri Nikel Indonesia menyebabkan:

1. Terjadinya Peningkatan Investasi Tiongkok pada Industri Nikel Sehingga Memengaruhi Indonesia Merubah Tujuan Ekspor Nikel dari Uni Eropa ke Tiongkok.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kritis terhadap pengaruh investasi Tiongkok dalam industri nikel terhadap kebijakan Indonesia. Metode ini mendeskripsikan dan menelaah dinamika hubungan Indonesia-Tiongkok di sektor energi terutama nikel, yang merupakan komoditas strategis yang dimiliki Indonesia. Dalam upaya mengoptimalkan potensi nikel, Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan hilirisasi yaitu proses pengolahan lebih lanjut yang dilakukan di dalam negeri sebelum diekspor. Dalam hal ini, Tiongkok menjadi investor utama pada pengembangan industri nikel. Dengan metode ini, dilakukan pengumpulan dan analisis data numerik dan non numerik untuk memahami adanya pengaruh investasi Tiongkok, sehingga penelitian ini menghasilkan kumpulan wawasan mendalam tentang pengaruh atas hadirnya investasi Tiongkok dalam industri nikel bagi kebijakan ekspor nikel Indonesia.

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang mana diperoleh melalui buku, website resmi, jurnal dan artikel berdasarkan pada data terbaru untuk memastikan relevansinya. Pertama, merupakan data resmi yang diperoleh dari situs resmi institusi maupun lembaga yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian, yaitu data terkait permintaan nikel global, produksi nikel Indonesia, cadangan nikel Indonesia, serta negara tujuan ekspor nikel

Indonesia. Data tersebut diolah kembali dari website resmi United States Geological Survey yang merupakan bagian dari Departemen Dalam Negeri Amerika Serikat. Selain itu, diperoleh data tentang peluang investasi nikel Indonesia dari website resmi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia.

Kedua, data dalam penelitian ini juga diperoleh dari jurnal dan artikel bereputasi dan terindeks, di antaranya data tentang pembangunan infrastruktur nikel di Indonesia, hingga pengaruh aktivitas pertambangan nikel terhadap daya serap tenaga kerja.

F. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana dampak dari besarnya investasi Tiongkok dalam industri nikel terhadap kebijakan ekspor nikel Indonesia, terutama pasca kebijakan pelarangan ekspor nikel. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kerjasama perdagangan antara kedua negara ini dapat memengaruhi Indonesia untuk mengubah arah tujuan ekspor.

Sedangkan, terdapat beberapa tujuan khususnya, yaitu: Pertama, menganalisis pengaruh dari dominasi investasi Tiongkok di industri nikel terhadap kebijakan nikel Indonesia. Kedua, menjelaskan bagaimana Indonesia mendapatkan keuntungan dari investasi Tiongkok.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I merupakan sebuah bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, metode penelitian, tujuan penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II akan terfokus pada seberapa besar potensi nikel di Indonesia, bagaimana dinamika hubungan perdagangan Indonesia-Uni Eropa dalam industri nikel, bagaimana hubungan investasi Indonesia-Tiongkok dalam industri nikel, seberapa besarnya investasi Tiongkok, dan bagaimana pengaruh investasi terhadap pembangunan dan ekonomi di Indonesia.

BAB III berisi analisis dan pembahasan mengenai pengaruh investasi

Tiongkok yang kemudian membuat Indonesia mulai memfokuskan ekspor nikel ke Tiongkok.

BAB IV kesimpulan.